

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh :

AYU LUCKYTA PUTRI

4122.4.14.12.0008

SKRIPSI



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

BANDUNG

2018

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh :

AYU LUCKYTA PUTRI

NIM : 4122.4.14.12.0008

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, November 2018
Disetujui dan disahkan Komisi Pembimbing,

Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM.
Pembimbing

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., 6

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Luckyta Putri

NIM : 4122.4.14.12.0008

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017)**”. Adalah :

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, November 2018

Yang membuat pernyataan,

**(Ayu Luckyta Putri)
4122.4.14.12.0008**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI
KESANGGUPANNYA” (QS. AL BAQARAH:286)***

***“KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN” (QS. AL INSYIROH:5)***

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tersayang

Kakaku Tersayang

Teman teman yang saya sayang

ABSTRACT

Ayu Luckyta Putri / 4122.4.14.12.0008, Title “Effect of Liquidity Ratio on Profitability In Food and Beverages Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2015-2017”.

Advisor : Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM

This Study Purpose to Analyze the effect of liquidity on profitability on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock exchange (IDX) for the Period 2015-2017.

The method used in this research quantitative method with a case study approach is done by the method of collecting data in the form of library studies and documentation. Method the analysis used is the data panel method (Eviews 8.0) which combines the time series analysis and the population cross section in this study. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and numbered 18 companies and the samples in this study were determined by the purposive sampling method so that 10 companies were sampled.

The result of the study were based on the result of the data analysis. It could be concluded that the CR variabel had a significant effect on the ROA variable. Chi square Cross Section probabilities were greater than the significant level.

The conclusions obtained by Current Ratio have an effect on Return On Asset which is a probability greater than a significant level.

Suggestions given should be future research can add to the subject of research, and research methods as a means of measuring other variables, adding samples to be studied can also expand the research period to be studied.

Keywords: Liquidity, Profitability

ABSTRAK

**Ayu Luckyta Putri / 4122.4.14.12.0008, Judul “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”.
Pembimbing : Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel (*Eviews 8.0*) yang menggabungkan antara analisis time series dan cross section. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berjumlah 18 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* sehingga yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA probabilitas Cross section Chi-square lebih besar dari taraf signifikan.

Kesimpulan yang didapat *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yaitu probabilitas lebih besar dari taraf signifikan.

Saran yang diberikan sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah subjek penelitian, dan metode penelitian sebagai alat pengukuran variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti, dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti. Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang adadapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan penuh perhatian mendengar keluh kesah penulis dan dengan bijaksana membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr Ir Ai Komariah MS selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. Bapak H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM. CHRA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Bapak Oyon Suharyono, Drs.,MM.,CPA.,CA.,AK Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung.

5. Seluruh dosen pada Fakultas Ekonomi khususnya jurusan Akuntansi Universitas Winaya Mukti yang telah memberikan pengetahuan kepada saya selama mengikuti kuliah selama ini.
6. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang selalu berdo'a, memberikan nasihat, arahan, dan dukungan tiada batas kepada penulis untuk tetap bersemangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya.
7. Kepada kakakku, Rizky Pratama yang selalu melengkapi kehidupanku. Sukses selalu dan tetap semangat untuk mencari rezeki.
8. Almi Kamsidin yang selalu menemani, memberi semangat, dukungan, kritikan dan masukan kepada penulis. "*without your support, I can't do anything*"
9. Vina Oktaviani selaku sahabat yang selalu membimbing, menemani dan juga selalu mendukung penulis dari awal hingga saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi 2014. Lita Agustin Permata, Imelda Asri Lestari, Sarah Fauziah, Nuri Syintia, Ikhwan Izzaturakhman, Eka Kartika Sari, Rifki Hidayatullah Terima kasih atas semangat dan dukungan kalian.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan dikemudian hari.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandung, November 2018

Penulis

Ayu Luckyta Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan penelitian.....	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1. Kegunaan Teoritis	10
1.4.2. Kegunaan Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS..	12
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1. Akuntansi	12
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2. Laporan Keuangan	19
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan	24

2.1.3.1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.3.2.	Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	25
2.1.3.3.	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	26
2.2.	Analisis Rasio Keuangan	28
2.2.1.	Pengertian Rasio Keuangan	28
2.2.2.	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	29
2.2.3.	Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.2.4.	Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	30
2.2.5.	Solusi dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan.....	31
2.2.6.	Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	32
2.2.	Kerangka Pemikiran	46
2.3.	Penelitian Terdahulu	48
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1.	Metode Yang Digunakan	48
3.2.	Operasionalisasi Variabel.....	49
3.2.1.	Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	49
3.2.2.	<i>Current Ratio</i>	49
3.3.	Sumber dan Cara Penentuan Data	50
3.3.1.	Sumber data.....	50

3.3.2.	Cara Penentuan Data	51
3.3.2.1.	Populasi.....	51
3.3.2.2.	Teknik Sampling dan Sampel.....	52
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.	Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	60
3.5.1.	Rancangan Analisis.....	60
3.5.2.	Analisa Kuantitatif	60
3.5.2.1.	Metode Analisis Data	60
3.5.2.2.	Analisis Regresi Data Panel.....	61
3.5.2.3.	Pemilihan Model estimasi regresi data panel	64
3.6.	Uji Asumsi Klasik	66
3.6.1.	Uji Normalitas.....	66
3.6.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	67
3.7.	Pengujian Hipotesis.....	67
3.7.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	67
3.7.2.	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		69
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	69
4.1.2.	Deskripsi Sampel Penelitian	70

4.2.	Hasil Penelitian	71
4.2.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
4.2.2.	Pengujian Model Data Panel.....	74
4.2.2.1.	Pengujian Model Regresi Data Panel	74
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik.....	84
4.2.3.1.	Uji Normalitas.....	84
4.2.3.2.	Uji Heteroskedastisitas	85
4.2.4.	Pengujian Hipotesis.....	88
4.2.4.1.	Koefisien Determinasi (R²)	88
4.2.4.2.	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).....	89
4.3.	Pembahasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		93
5.1.	Kesimpulan.....	93
5.2.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		xcv
LAMPIRAN.....		xcv

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman	7
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	50
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan	52
Tabel 3. 3 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	58
Tabel 3. 4 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	59
Tabel 4. 1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	70
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman	71
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Data Panel	72
Tabel 4. 4 <i>Common Effect Model</i>	77
Tabel 4. 5 <i>Fixed Effect Model</i>	78
Tabel 4. 6 Uji Chow	79
Tabel 4. 7 <i>Random Effect Model</i>	81
Tabel 4. 8 Uji Hausman	83
Tabel 4. 9 Uji <i>White</i>	87
Tabel 4. 10 Uji Determinasi (R²)	88
Tabel 4. 11 Uji Parsial (Uji t).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Makanan dan Minuman.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptive Current Ratio	73
Gambar 4. 2 Statistik Deskriptive Return On Asset	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	xcv
Lampiran 2 : Tabel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017	xcvi
Lampiran 3 : Data Penelitian (Data Mentah)	xcvii
Lampiran 4 : Output Eviews 8.0 <i>Common Effect Model</i>	xcix
Lampiran 5 : Output Eviews 8.0 <i>Fixed Effect Model</i>	xcix
Lampiran 6 : Output Eviews 8.0 <i>Random Effect Model</i>	c
Lampiran 7 : Output Eviews 8.0 Uji Chow.....	ci
Lampiran 8 : Output Eviews 8.0 Uji Hausman	cii
Lampiran 9 : Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	ciii
Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	ciii
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	civ

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial Problem merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada faktor-faktor manajemen keuangan yang dikelola. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

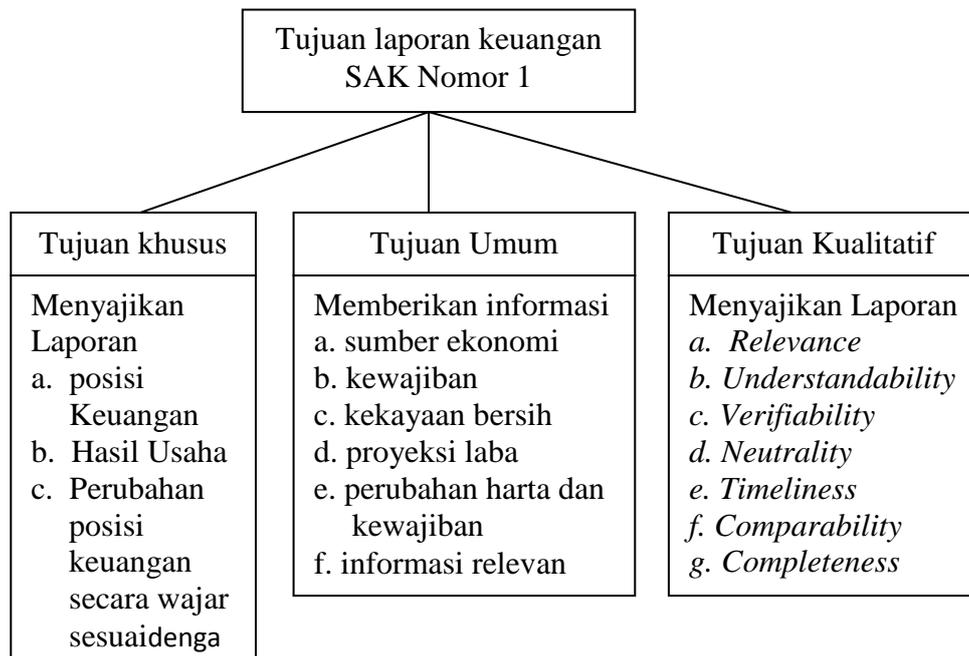
Akuntansi juga dapat di jadikan sebagai ideologi, sebagai bahasa, sebagai catatan historis, sebagai realitas ekonomi saat ini, sebagai sistem informasi, sebagai komoditi, dan sebagai sistem pertanggungjawaban.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan Lev dan Thiagarajan dalam buku Irham Fahmi (2015) Lebih jauh mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti yang

dikatakan oleh Napa J. Awat dalam buku Irham Fahmi (2015) bahwa “berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan pelaksana kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersaji dengan baik. Sehingga pihak pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Lebih jauh Yustina dan titik dalam buku Irham Fahmi (2015) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.



Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2015)

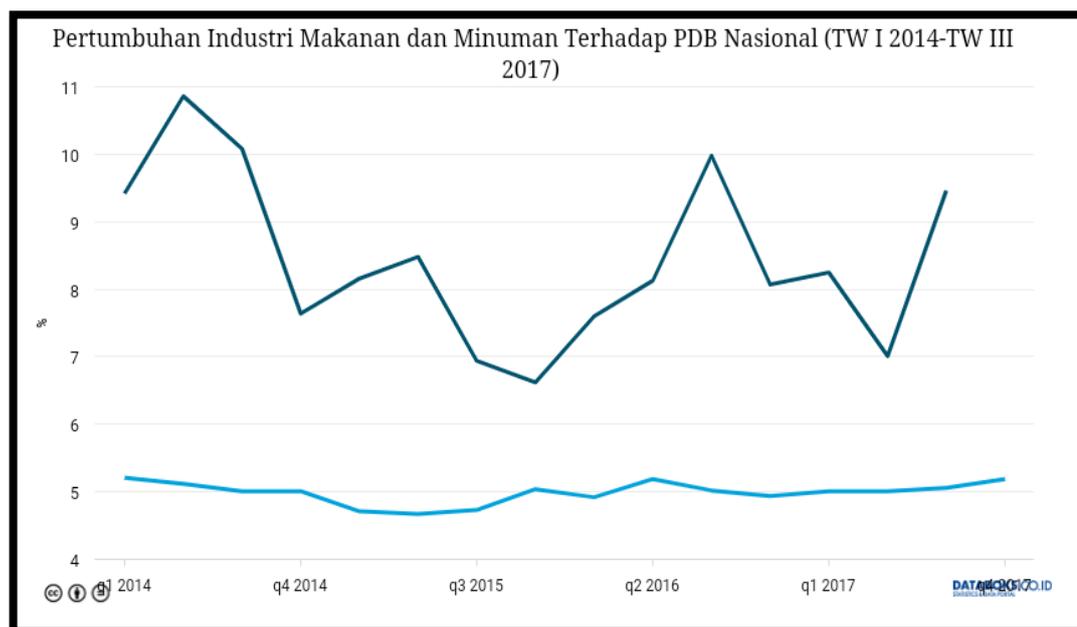
Rasio keuangan mempunyai keunggulan. Pertama, rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan. Kedua, sebagai pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Ketiga, dapat mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain. Keempat, bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi. Kelima, menstandarisasi *size* perusahaan. Keenam, lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

Menurut Munawir dalam buku Irham Fahmi (2015) laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. secara umum ada lima jenis rasio likuiditas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas dan *inventory net working capital*. (Kasmir,2013:134). Indikator dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan yang hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

Gambar 1. 1

Grafik Pertumbuhan Makanan dan Minuman



Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS)

Perkembangan dalam sektor perekonomian yaitu khususnya dalam sektor industri makanan dan minuman di Indonesia. Sangat menarik untuk dicermati karena menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sejak beberapa tahun yang lalu perkembangan suatu bisnis sektor makanan dan minuman mengalami trend

mencapai 8,49% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 menunjukkan penurunan yang mencapai 7,54%. Dan mengalami pertumbuhan industri kembali menunjukkan suatu trend yang signifikan terjadi di tahun 2016, dimana industri makanan dan minuman meningkat menjadi 8,46%. Dan akhirnya mengalami pertumbuhan kembali pada tahun 2017 sebesar 9,46%. Angka pertumbuhan yang selalu positif tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mampu bertahan di tengah kondisi di tengah kondisi krisis global yang terjadi dan diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Sepanjang tahun 2017, pertumbuhan makanan dan minuman menurun dan meningkat karena di dorong oleh volume penjualan. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Indonesia merupakan pasar yang menguntungkan bagi produsen makanan dan minuman serta industri pendampingnya menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI).

Di sisi lain, ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia menyatakan bahwa kekayaan alam dan lokasi yang strategis, asia dapat menarik para investor asing untuk memiliki basis di Indonesia baik untuk produsen maupun importir bahan baku sehingga mempersingkat rantai pasokan. IPB juga menyatakan bahwa potensi yang dimiliki Indonesia membuka peluang bagi industri makanan dan minuman sehingga harus dapat dimanfaatkan oleh industri lokal untuk memperkenalkan keunggulan bahan baku makanan dan minuman yang dimiliki negeri ini.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan pertumbuhan nilai pada sektor industri makanan dan minuman ini mengalami penurunan dan kenaikan karena didorong oleh volume penjualan dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian misalnya inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor makanan dan minuman, sehingga persaingan semakin kuat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun disisi lain peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan didalam suatu perusahaan dengan cara mengelola struktur keuangan dengan baik.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi. Lebih tepatnya pada perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 1. 1**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
5.	ROTI	Nippon Land Development Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	STTP	Siantar Top Tbk.
11.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
13.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Dari penelitian Nidya Afrinda (2009), skripsi tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on asset*). Hal ini didukung oleh penelitian Sia dan Tjun (2011), yang mengemukakan bahwa *current ratio* (*CR*) tidak berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) (*ROA*).

Dari penelitian Devi Anindita (2014), skripsi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan intermediasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT BRI Agroniaga, Tbk.

Wawan Setiawan (2013), skripsi, tentang pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Yudhistira (2012), tentang pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian Hasmita (2014), tentang Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Sagita (2015), skripsi, tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2017 mengalami peningkatan.
2. Profitabilitas mengalami peningkatan diduga disebabkan karena likuiditas yang tinggi.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana likuiditas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2017 ?
2. Bagaimana Profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2017 ?
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis:

- a. Bagi Penulis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam mengkaji ilmu di dunia akuntansi keungan serta dapat mengaplikasikan di dunia kerja.
- b. Bagi perusahaan, pihak manajemen dapat membuat perencanaan sebagai rujukan melalui analisis rasio keuangan ini.
- c. Bagi pembaca : untuk menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
- e. Bagi universitas : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok maupun organisasi.

- a. Bagi penulis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
- b. Bagi perusahaan : hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk selanjutnya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan pengembangan bagi pihak yang akan datang untuk dapat mengkajinya lebih lanjut.
- d. Bagi universitas : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran bagi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Akuntansi

Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak ekstern dan intern.

Tujuan umum penyusunan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru

Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa,manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik

dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangandiperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Brigham yang dikutip oleh Kasmir (2013:6-7) manajemen keuangan adalah :

“Seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk me *manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah”.

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) Pengertian Manajemen Keuangan adalah :

“Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Menurut Riyanto (2015:4) pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan perusahaan dalam perusahaan meliputi:

1. Fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana (*use/allocation of funds*) dan,
2. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing; obtaining of funds*).

Fungsi manajemen keuangan menurut Martono dan Harjito (2014:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

c. Keputusan pengelolaan aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggungjawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Kegiatan keuangan tidak saja berlangsung pada bagian atau fungsi keuangan saja, melainkan pada bidang/fungsi perusahaan lainnya (personalia, operasi dan produksi, pemasaran). Namun pada bidang keuangan sendiri kegiatan keuangan lebih bersifat strategis, yang artinya pada bagian keuanganlah yang memikirkan bagaimana cara dan dari mana organisasi/perusahaan memperoleh dana, kegiatan ini dikenal dengan sebutan Pendanaan/ pembelanjaan. Bagian keuangan juga memikirkan akan dikemanakan dana yang telah ada (terkumpul) dalam organisasi/perusahaan tersebut, dalam hal ini bagian keuangan memikirkan bidangbidang investasi mana yang menurut perusahaan paling menguntungkan untuk menanamkan uangnya (sumber daya) yang terkumpul dalam perusahaan.

Secara umum, ruang lingkup manajemen keuangancukup luas untuk dipelajari. Namun menurut kasmir (2013:7) dalam praktiknya bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi 2 macam yaitu :

a. *Financial Service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perseorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi:

- *Loan officers*,
- Pialang, dan
- Konsultan keuangan.

b. *Managerial Finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti:

- Menyusun budget
- Peramalan keuangan
- Manajemen kas
- Administrasi kredit,
- Mencari dana, dan melakukan investasi.

Kedua bidang keuangan tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung, saling berkaitan, serta saling ketergantungan satu sama lainnya. Artinya, kedua jenis bidang keuangan ini selalu dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Harjito dan Martono (2014:15-16).

Perkembangan fungsi keuangan sampai sekarang ini dipengaruhi 5 perubahan besar dalam lingkungan eksternal, yaitu:

- a. Perkembangan teknologi yang pesat berakibat pada lebih cepatnya daur hidup dari setiap kehidupan produk.
- b. Kemampuan perusahaan memperoleh laba mengalami penurunan dibandingkan penjualannya (*profit margin*) dari hampir seluruh perusahaan. Penurunan ini terutama terjadi pada sektor industri. Hal ini karena adanya persaingan yang semakin tajam dalam pengembangan produk.

- c. Perang dunia II yang telah menciptakan peluang peluang bisnis yang memerlukan cara-cara pembiayaan tertentu menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat.
- d. Banyak perusahaan-perusahaan berskala besar yang tumbuh memerlukan cara-cara pembiayaan tertentu menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat
- e. Adanya institusionalisasi aliran tabungan dan investasi yang membutuhkan para profesional dibidang investasi.

Fred yang dikutip oleh Kasmir (2013:16-17), menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.

Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan.
- b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan.
- c. Melakukan pengendalian.
- d. Hubungan dengan pasar modal.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan pengalokasian dana untuk digunakan secara efisien yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:49), ada tiga macam komponen pokok laporan keuangan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antar item tersebut. neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping

aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul. Aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

3. Laporan aliran kas

Tujuan pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Adapun Jenis - Jenis rasio dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

b. Rasio Leverage

Adalah mengukur seberapa besar pengusaha dibiayai dengan utang.

c. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

d. Rasio Profitabilitas

Adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

e. Rasio Pertumbuhan

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

f. Rasio Nilai Pasar

Adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:35) menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Pengertian diatas tersebut sejalan dengan pengertian laporan keuangan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:49), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan

keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan laba/rugi dan laporan aliran kas. Disamping ketiga laporan tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.

b. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan (*return on asset*), tetapi juga aliran masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis

jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, dan bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk member kas ke pihak eksternal dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Adapun sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan kejadian yang telah lalu. Karenanya laporan keuangan tidak dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material dan penerapan prinsip akuntansi terdapat pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika tidak menimbulkan pengaruh material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terjadi beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomi suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan diasumsikan dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kumulatif dan fakta yang tidak dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dipaparkan oleh Dwi Prastowo (2015:50), analisis sendiri didefinisikan sebagai: “Penguraian suatu pokok atas bebrbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan

antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut pengertian ini, Dwi Prastowo (2015:50), menegaskan bahwa: “Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, para analis, selain harus memahami betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik/alat analisis laporan keuangan. selain itu, analis laporan keuangan juga tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan-pertimbangan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:67), tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan adalah akan didapatnya informasi yang tepat mengenai posisi keuangan, kekuatan dan juga kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan agar menghasilkan informasi yang akurat tentu akan bermula dari penggunaan metode dan teknik analisis yang digunakan terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2016:68), sebelum melakukan analisa laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan analisis tersebut.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2015:53), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis), berikut penejelasanannya:

1. Metode analisis horizontal adalah (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:
 - a) Teknik analisis perbandingan;
 - a) Analisis trend (index);
 - b) Analisis sumber dan penggunaan dana; dan
 - c) Analisis perubahan laba kotor.
2. Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan ekuangan pada

tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:

- a) Teknik analisis presentase per komponen (*Common Size*);
- b) Analisis rasio; dan
- c) Analisis impas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa metode analisa laporan keuangan mempunyai dua metode yaitu metode vertikal yang dilakukan terhadap hanya satu periode saja dan horizontal yang dilakukan membandingkan beberapa periode laporan keuangan. Berbagai teknik analisis laporan keuangan tersebut tidak cukup hanya diketahui cara penerapannya, melainkan harus pula dipahami arti dari hasil setiap teknik tersebut dan harus diterapkan dengan memfokuskan diri pada area analisis yang tepat dan jelas.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015:106) pengertian rasio keuangan adalah:

“Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:104), pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam

laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun beberapa periode untuk kemudian dijadikan bahan analisis.

2.2.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Mengenai manfaat analisis rasio keuangan, Irham Fahmi (2015:109) memaparkan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa manfaat dari analisis rasio salah satunya bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan bagi pihak manajemen perusahaan.

2.2.3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Irham Fahmi (2015:109-110), memaparkan bahwa analisa laporan keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisasi size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:110), berpendapat bahwa:

“Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat disajikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

2.2.4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015:110-111), analisis rasio keuangan mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dimana rasio-rasio keuangan bukanlah kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya ditetapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan

alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat difahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan menggunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting, sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

Berdasarkan uraian diatas analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan dikarenakan rasio keuangan itu sendiri tidak bisa dijadikan sebagai acuan pokok dalam membuat keputusan tetapi lebih kepada menyediakan rambu-rambu mengenai apa yang harus ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang didapat dari hasil analisis rasio keuangan.

2.2.5. Solusi dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

Setiap kelemahan pasti ada solusi untuk mengatasinya. Seperti halnya telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa ada beberapa kelemahan dalam analisis rasio keuangan, peneliti mengutip pendapat menurut Irham Fahmi (2015:111-112) mengenai solusi dalam mengatasi kelemahan rasio keuangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi nonkeuangan, seperti kondisi kualitas SDM

karyawan dan manajer perusahaan baik di bidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan.

2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi di sini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, dan kemudian penyebab itu dicarikan solusinya.
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudentian principle*) dalam proses pengambilan keputusannya. Bila analisis yang dilakukan adalah memberikan suatu gambaran dimana pola perusahaan yang menyimpang dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu dilakukan analisis dan penelitian lebih lanjut. Secara sederhana ini seperti jika sesuatu rasio perputaran persediaan yang tinggi bisa menunjukkan adanya kekurangan persediaan yang serius dan besar kemungkinan terjadi kehabisan persediaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa solusi dalam mengatasi kelemahan analisis laporan keuangan maka dibutuhkan beberapa pendekatan lain yang digunakan sebagai alat uji dalam hal ini formula, kemudian mengadakan rekonsiliasi untuk mencari penyebab perbedaan yang terjadi serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusannya.

2.2.6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut *Fred Weston* dalam Kasmir (2016:110), “merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah: “untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya”. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, menurut Kasmir (2016:132-133), diantaranya:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dengan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya dan juga sebagai alat untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Menurut kasmir (2016:135), bahwa: “untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun

kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis”.

Dalam praktiknya, seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

2. *Quick Ratio*

Sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio* adalah :

$$\frac{\text{current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Inventories = Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan alat-alat kantor, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.

Menurut Bambang Riyanto, “apabila kita menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah

dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya”.

3. *Net working capital Ratio*

Net Working Capital Ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah (1) pendapatan bersih, (2) peningkatan kewajiban yang tidak lancar, (3) kenaikan ekuitas pemegang saham, dan (4) penurunan aktiva yang tidak lancar. Adapun rumus *net working capital ratio* adalah:

$$\text{Current asset} - \text{Current Liabilities}$$

4. *Cash Flow Liquidity Ratio*

Cash flow liquidity ratio atau disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

Ada yang perlu diingat dalam *cash flow liquidity ratio* ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek. Adapun rumus *cash flow liquidity ratio* adalah:

$$\frac{\text{Cash} + \text{Commercial paper} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Cash = Kas

Commercial Paper = Surat berharga. Contohnya adalah saham (*stock*), obligasi, dan sejenisnya. Dimana ciri-ciri surat berharga tersebut adalah terjelaskannya nama penerbit, jangka waktu pembayaran, nilai nominal, dan berbagai ketentuan lainnya, dan pemegang *commercial paper* tersebut memiliki hak atas apa yang dijelaskan disana.

Bahwa *Commercial paper* juga diterbitkan melalui suatu lembaga resmi dan disahkan oleh pemerintah, seperti Bursa Efek Indonesia. Syarat penerbitannya juga diatur dengan jelas.

CFO = *Cash Flow from Operating Activities*

Cash Flow from Operating Activities ini disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi. Perolehan ini berasal dari berbagai aktivitas operasi perusahaan dimana perolehan itu selanjutnya masuk ke dalam kas perusahaan atau telah menambah nilai kas.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a) Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 151), bahwa: “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah tujuan yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, menurut Kasmir (2016:153-154), diantaranya:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat difahami bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya dan juga sebagai alat untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.

a. *Debt to assets ratio*

Menurut Kasmir (2016:156), bahwa: “*debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rata-rata industri 35% dan rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157), bahwa: “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Rata-rata industri sebesar 80% dan rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Times Interest Earned Ratio*

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:160), bahwa: “*times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat

membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan yang lainnya. Rata-rata industri untuk usaha sejenis adalah 10 kali dan rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Tax (EBT) + Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

3. Rasio Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:114), bahwa: “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:173-174), bahwa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*);
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, menurut Kasmir (2016:174-175) antara lain sebagai berikut:

- a) Dalam bidang piutang
 1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
 2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- b) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- c) Dalam bidang modal kerja dan sediaan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata

lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- d) Dalam bidang aktiva dan penjualan
1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c) Jenis-jenis Rasio Aktivitas

a. Perputaraan Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2016:182), bahwa: “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, sebeerapa banyak modal modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”. Rata-rata industrinya adalah 6 kali dan rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2016:184), bahwa: “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rata-rata industrinya adalah 2 kali dan rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

c. *Fixed Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2016:184), bahwa: “*fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”. Rata-rata industri yang digunakan adalah 5 kali dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196), bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

- c) Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun;
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

a. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2016: 201), bahwa “*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

$$ROA = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2016:199), bahwa: “*Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Rata-rata industrinya adalah 20%. Terdapat dua rumus untuk mencari *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin on Sales} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

c. Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2016:201), bahwa: “Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Rata-rata industrinya adalah 30% dan rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi atau *return on investment (ROI)* sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016:204), bahwa: “Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Rata-rata industrinya adalah 40% dan rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Likuiditas terhadap Profitabilitas sebagai variabel terikat. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (liquid). Rasio-rasio likuiditas antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio-rasio profitabilitas antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Margin.

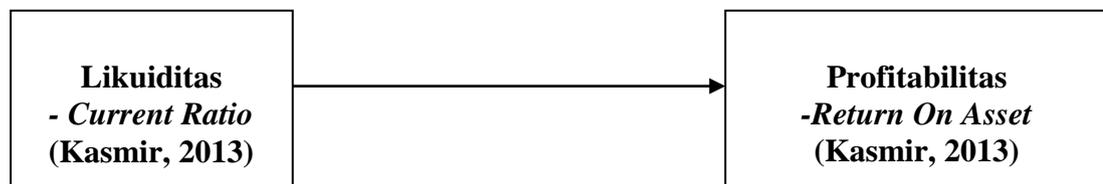
Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan *Current Ratio* yaitu mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar liabilitas lancar. Apabila likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi, maka peringkat aktivitas tersebut mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. *Return On Asset (ROA)* merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai alat untuk mengukurnya profitabilitas perusahaan.

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam perusahaan (Kasmir, 2013). Apabila profitabilitas menunjukkan nilai yang tinggi, maka peringkat aktivitas tersebut akan mengalami kenaikan. begitupun

sebaliknya, secara konseptual rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian peringkat aktivitas. Apabila likuiditas meningkat maka kinerja suatu perusahaan ini akan meningkat.

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka diperlukan adanya kerangka teoritik yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka teoritik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Hubungan variabel likuiditas dengan profitabilitas

Uma sekaran dalam sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan 2 variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Menurut Suriasumantri, dalam (sugiyono, 2017:92) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

2.3. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil penelitian
Nidya Afrinda	2014	Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman (BEI) 2006-2012
Hasmita	2015	Pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk	Hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas positif. Hal ini berarti PT. Indosat Tbk. memiliki likuiditas yang tinggi terhindar dari resiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. PT. Indosat Tbk. memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh.
Ribud Wahidi Prakosa	2017	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk <i>current ratio</i> dengan <i>return on asset</i> adalah $0,00 < 0,05$. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> diperoleh nilai signifikan untuk <i>quick ratio</i> dengan <i>return on asset</i> adalah $0,00 < 0,05$. <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> diperoleh nilai signifikan untuk <i>debt to asset ratio</i> dengan <i>return on asset</i> adalah $0,037 < 0,05$. <i>Debt to quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> diperoleh nilai signifikansi untuk <i>debt equity ratio</i> dengan <i>return on asset</i> adalah $0,037 < 0,05$.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis sementara laporan keuangan yang digunakan untuk melihat masalah tersebut diatas maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah :
“diduga tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.
2. Metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik yang terjadi pada obyek.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data melalui laman Web Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan selama 2015-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama 2015-2017 menggunakan perhitungan berupa analisis rasio keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan menghubungkan teori yang sesuai dengan penelitian ini untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan melakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian penafsiran konsep yang digunakan dalam analisis dan pembahasan, beberapa batasan dan pengertian dasar atau konsep operasional dan variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2016: 201), bahwa “*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X)	<i>Current Ratio</i> atau Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2016:134)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Ratio
Profitabilitas (Y)	<i>Return on Asset</i> adalah adalah rasio yang menunjukkan hasil <i>return</i> atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2016:201)	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	Ratio

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data

3.3.1. Sumber data

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara sebagai contoh dari buku-buku, jurnal, majalah, *home*

page internet, dan referensi referensi lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017: 402). Data sekunder diperoleh *Indonesia Index Exchange (IDX)*, yang berupa laporan keuangan baik itu laporan tahunan maupun laporan triwulan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3.2. Cara Penentuan Data

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

3.3.2.1. Populasi

Populasi pada umumnya sering dinamakan sekumpulan data/objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu. Pengertian piopulasi menurut Sugiyono (2017:80) yaitu :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi terdapat 18 dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2017 sebagai berikut:

Tabel 3. 2**Daftar Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
5.	ROTI	Nippon Land Development Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	STTP	Siantar Top Tbk.
11.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
13.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah, 2017)

3.3.2.2. Teknik Sampling dan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. pengertian sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah:

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2017: 81) adalah :

“Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono 2017:215).

Teknik penentuan data dibagi atas 2 yaitu :

1. Teknik Sampling Probabilitas :

Teknik sampling probabilitas dapat kita sebut dengan Random Sampling. Random sampling/sampling probabilitas adalah sesuatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama “*sampling frame*”. Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Elemen populasi bisa berupa data tentang orang/binatang, tentang kejadian, tentang tempat, atau juga tentang benda.

A. Macam-macam Sampling Probabilitas :

1. *Simple random sampling* :

Merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

2. *Stratified Random Sampling* :

Merupakan suatu teknik sampling dimana populasi kita bagi kedalam sub populasi(strata), karena mempunyai karakteristik yang heterogen dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan terhadap pencapaian tujuan penelitian, maka penelitian dapat mengambil dengan cara ini. Setiap stratum dipilih sampel melalui proses *simple random sampling*.

3. *Cluster Random Sampling*/sampel gugus :

Merupakan cara pengambilan sampel dengan cara gugus. Populasi dibagi kedalam satuan-satuan sampling yang besar yang disebut *cluster*. Berbeda dengan pembentukan strata, satuan sampling yang ada dalam tiap kluster harus relatif heterogen.

4. *Systematic Sampling* atau Sampel Sistematis :

Merupakan teknik sampling jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel

sistematis dapat digunakan. Cara ini menuntut kepada peneliti untuk memilih unsur populasi secara sistematis, yaitu unsur populasi yang bisa dijadikan sampel adalah yang “keberapa”.

5. *Area Sampling* atau Sampel Wilayah :

Merupakan teknik sampling yang dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah.

B. Teknik *Sampling Non Probabilitas/Non random Sampling* atau Sampel Tidak Acak:

Teknik sampling nonprobabilitas adalah suatu teknik pengambilan sampel secara tidak acak (*nonrandom sampling*). Tidak semua populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pada saat melakukan pemilihan satuan sampling tidak dilibatkan unsur peluang, sehingga tidak diketahui unsur peluang sesuatu unit sampling terpilih kedalam sampling. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Sampling tipe ini tidak boleh dipakai untuk menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi, karena dalam penarikan sampel sama sekali tidak ada unsur probabilitas.

Macam-macam Sampling NonProbabilitas :

1. *Convenience Sampling* / sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan :

Merupakan teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada disitu atau kebetulan dia mengenal orang tersebut, karena itu ada beberapa penulis menggunakan istilah *accidental sampling* – tidak disengaja – atau juga *captive sample (man-on-the-street)* Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk penelitian penjajagan, yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (*random*).

2. *Snowball Sampling* – Sampel Bola Salju:

Merupakan teknik sampling yang banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Satuan sampling dipilih atau ditentukan berdasarkan informasi dari responden sebelumnya.

3. *Purposive Sampling / Judgment Sampling* :

Merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau

kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi penelitian yang dia buat.

4. *Haphazard Sampling* : merupakan teknik sampling dimana Satuan sampling dipilih sembarangan atau seadanya, tanpa perhitungan apapun tentang derajat kerepresentatifannya.

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang digunakan oleh penulis yang sesuai dengan judul adalah *Non Probability Sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *Porposive Sampling*. *Porposive Sampling* Sugiyono (2017:85) adalah :

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Tabel 3. 3

**Perusahaan makanan dan minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Perusahaan	Laporan Tahunan		
		2015	2016	2017
1.	ADES	√	√	√
2.	AISA	√	√	√
3.	DLTA	√	√	√
4.	SKLT	√	√	√
5.	ROTI	√	√	√
6.	MYOR	√	√	√
7.	ULTJ	√	√	√
8.	SKBM	√	√	√
9.	MLBI	√	√	√
10.	STTP	√	√	√
11.	ALTO	×	×	×
12.	CAMP	×	×	×
13.	CEKA	×	×	×
14.	CLEO	×	×	×
15.	HOKI	×	×	×
16.	ICBP	×	×	×
17.	INDF	×	×	×
18.	PSDN	×	×	×

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang mempunyai data lengkap untuk menghitung *current ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA).

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *puposive sampling* :

Tabel 3. 4

Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017	18
Pelanggaran Kriteria :	
1. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk menghitung <i>Current ratio</i> , dan <i>return on asset</i>	8
Perusahaan yang dipilih menjadi sampel	10

Sumber : data sekunder yang diolah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis data adalah bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan diuji telah dibuat. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisa kuantitatif..

3.5.2. Analisa Kuantitatif

Adalah analisa pengolahan data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan neraca dan laba rugi pada perusahaan yang di teliti.

3.5.2.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, penaksiran model data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara medeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014: 77), data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi, yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia. Ada dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current assets* dan *return on asset*. Sedangkan menurut Widarjono (2013:353) data panel merupakan penggabungan *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree freedom* yang lebih besar, dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada penghilangan variabel (*omitted variabel*).

Menurut Gujarati (2015:237) kelebihan data panel dibandingkan dengan data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*) yaitu:

1. Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, propinsi, dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenitas dalam setiap unitnya.
2. Dengan mengombinasikan data berkala dan data individual, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang korelasi antar variabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya, dan lebih efisien.

3. Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis, misalnya untuk mempelajari pengangguran, perpindahan pekerjaan, atau mobilitas tenaga kerja.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala dan data individual, misalnya pengukuran efek undang-undang upah minimum regional dapat dipelajari dengan lebih baik jika kita mengikutkan variabel gelombang kenaikan upah minimum regional dalam setiap wilayah.
5. Data panel juga dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi dapat dilakukan dengan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data individual.
6. Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.

Sehingga, persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta^1 X_{it}^1 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= <i>Return On Asset</i> perusahaan i dalam kurun waktu t
β	= Konstanta.
β^1	= Koefisien regresi variabel.
X_{it}^1	= <i>Current ratio</i> perusahaan-i pada tahun ke-t
ε_{it}	= <i>Error term</i> .

Menurut Sriyana (2014: 81) terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS. Persamaan dalam model adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta^1 X_{it}^1 + \varepsilon_{it}$$

2. Model *Fixed Effect*

Hasil suatu regresi diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (*fixed effect*). Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Model ini merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Penelitian ini menggunakan metode estimasi *Pooled Least Squares* (PLS), sehingga cukup menggunakan data variabel bebas dan terikat saja, tanpa variabel dummy. Persamaan dalam model ini adalah sebagai berikut. Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta^1 X_{it}^1 + \varepsilon_{it}$$

3. Model *Random Effect*

Model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode

efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data *Cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi intersep dan slope berbeda antar individu. Untuk menggambarkan perubahan intersep sebuah persamaan ekonometri dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy berdasar individu (D). Untuk menjelaskan perubahan koefisien/slope dilakukan dengan mengalikan variabel dummy berdasar individu (D). Persamaannya sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta^1 X_{it}^1 + \beta^2 X_{it}^2 + \beta^3 X_{it}^3 + \beta_4 D_{1t} + \dots + \beta_k D_{it} \\ + \omega_k (D_1 X^1)_t + \dots + \omega_k (D_i X_n)_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Di = 1 untuk perusahaan i, 0 untuk perusahaan lainnya

DiXn = hasil perkalian Di dengan Xn untuk perusahaan i, 0 untuk perusahaan lainnya

3.5.2.3. Pemilihan Model estimasi regresi data panel

Menurut Sriyana (2014: 183) terdapat tiga uji yang bisa dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, yaitu uji F untuk signifikansi fixed effects, uji LM untuk signifikansi *random effects* dan uji Hausman untuk signifikansi *fixed effects* dan *random effects*.

1. Model Common effects Atau Model Fixed effects (Uji Chow)

Memilih Model *Common effects* atau Model *Fixed effects* Pemilihan model dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0: Intersep dan slope adalah tetap (model *common effects*)

Ha: Slope adalah tetap sedangkan intersep berubah-ubah (model *fixed effects*)

Jika F-statistik $< \alpha$ (0,05), maka menolak H0 dan menerima Ha, sehingga model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effects*. Namun, jika F-statistik $> \alpha$ (0,05), maka menerima H0 dan menolak Ha., sehingga model *common effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *fixed effects*.

1. Uji Signifikansi *Random effects*

Uji signifikansi *random effects* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effects* lebih baik dibandingkan dengan model dengan OLS pada pendekatan *common effects*. Metode yang dapat digunakan adalah metode Bruesch Pagan yang diformulasikan dalam rumus berikut (Greene, 2000: 572-573 dalam Sriyana, 2014: 184).

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T eit]}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T eit} - 1 \right]^2$$

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0: Model common effect lebih baik dari model *random effects*.

Ha: Model *random effects* lebih baik dari model *common effects*.

Jika chi-square dengan $\alpha = 0,05 < LM$ -hitung, maka menolak H0 dan menerima Ha., sehingga model *random effects* lebih baik dari model *common effects*. Namun, jika chi-square dengan $\alpha = 0,05 > LM$ -hitung, maka menerima H0 dan menolak Ha., sehingga model common effect lebih baik dari model *random effects*.

2. Pemilihan Model *Fixed effects* atau Model *Random effects* (Uji *Hausman*)

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model *fixed effects* dan pada model *random effects* Sriyana (2014:186). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H₀: Model *random effects* lebih baik daripada model *fixed effects*

H_a: Model *fixed effects* lebih baik daripada model *random effects*

Jika nilai probabilitas *Chi Squar* $e < \alpha$ (0,05), maka menolak H₀ dan menerima H_a, sehingga model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *random effects*. Namun, jika nilai probabilitas *Chi square* $> \alpha$ (0,05), maka menerima H₀ dan menolak H_a., sehingga model *random effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *fixed effects*.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (Uji *JB*). Uji *JB* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera* (Uji *JB*). Menurut Winarno (2015:5.41) model

regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0.05$ ($\alpha = 0.05$). sebaliknya normal memiliki nilai probabilitas < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (sama variannya). (Winarno, 2015:5.16).

Jika nilai probabilitas variabel bebas < 0.05 (taraf signifikan atau $\alpha 0.05$) maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka terjadi homoskedastisitas

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi memberikan indikasi pada ketepatan garis regresi dengan datanya (*goodness of fit*). Artinya, koefisien determinasi ini akan menggambarkan kesesuaian garis regresi yang dibentuk dengan data. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sriyana, 2014: 39 dan 53).

3.7.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam Sriyana (2014: 56) Uji hipotesis terhadap masing-masing koefisien regresi merupakan langkah penting dalam analisis ekonometrika. Uji ini dapat dilakukan dengan uji t. Dengan asumsi menggunakan $\alpha = 5\%$, dapat dilakukan uji hipotesis terhadap masing-masing variabel bebas. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \beta_i \leq 0$$

$$H_a: \beta_i > 0$$

Hipotesis uji t berdasarkan perumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_a : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka menolak H_0 dan menerima H_a ., sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka menerima H_0 dan menolak H_a ., sehingga secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan. Data berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>.

Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil proses pengambilan sampel berikut :

Tabel 4.1 dibawah ini menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria.

Tabel 4. 1**Hasil Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017	18
Pelanggaran Kriteria :	
1. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk menghitung <i>Current ratio</i> , dan <i>return on asset</i>	8
Perusahaan yang dipilih menjadi sampel	10

Sumber : data sekunder yang diolah

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 18 perusahaan. Dari 18 perusahaan tersebut terdapat 10 perusahaan makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dari 10 perusahaan tersebut semuanya konsisten melampirkan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2015-2017. Kemudian 10 perusahaan tersebut dikalikan 3 tahun penelitian sehingga terdapat 30 sampel dalam penelitian ini.

4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini :

Tabel 4. 2**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
5.	ROTI	Nippon Land Development Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	STTP	Siantar Top Tbk.
11.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
13.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

4.2. Hasil Penelitian**4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *evIEWS 8.0*. langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2015-2017 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Tahap pemilihan sampel dilanjutkan dengan membuat statistik deskriptif.

Tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel dependen yaitu CR (*Current Ratio*), dan variabel dependen ROA (*Return On Asset*), data yang akan diolah adalah data laporan tahunan periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 30 data observasi untuk perusahaan makanan dan minuman yang berasal dari perkalian antara periode 3 tahun yaitu dari tahun 2012-2015 dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

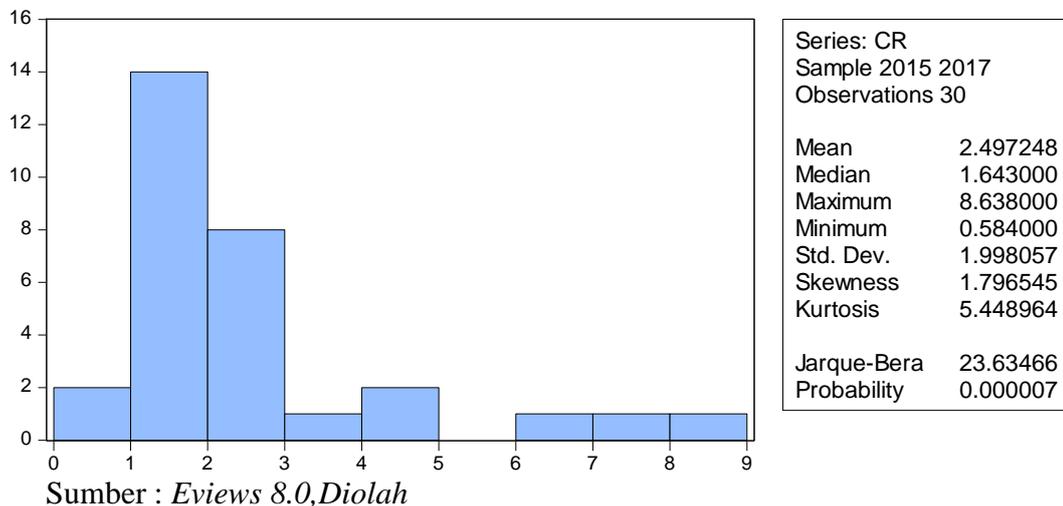
Tabel 4. 3

Statistik Deskriptif Data Panel

Date: 10/31/18		
Time: 14:06		
Sample: 1 30		
	ROA	CR
Mean	0.115913	2.497248
Median	0.094000	1.643000
Maximum	0.527000	8.638000
Minimum	-0.097058	0.584000
Std. Dev.	0.120878	1.998057
Skewness	1.789382	1.796545
Kurtosis	6.921429	5.448964
Jarque-Bera	35.23145	23.63466
Probability	0.000000	0.000007
Sum	3.477379	74.91743
Sum Sq. Dev.	0.423735	115.7747
Observations	30	30

Sumber : Data diolah (output Eviews 8.0)

Gambar 4. 1

Statistik Deskriptive *Current Ratio*

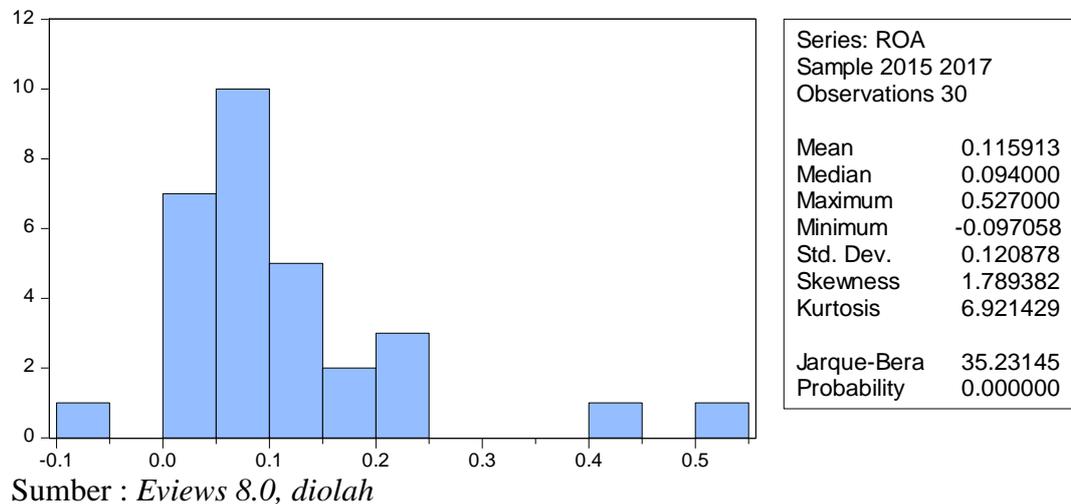
Hasil analisis deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

- **Variabel *Current Ratio***

Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0.584000, nilai ini merupakan hasil perhitungan CR perusahaan makanan dan minuman dan nilai maksimum dari CR sebesar 8.638000. sehingga rata-rata CR sebesar 2.497248 dengan standar deviasi sebesar 1.998057.

Nilai Jarque-bera dari variabel ROA adalah sebesar 35.23145 dengan probability 0.00000. karena nilai probability < taraf signifikansi (0.00000 < 0.05), maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar 4. 2

Statistik Deskriptive *Return On Asset*

- **Variabel *Return On Asset***

ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.097058, nilai ini merupakan hasil perhitungan CR perusahaan makanan dan minuman dan nilai maksimum dari CR sebesar 0.527000. sehingga rata-rata CR sebesar 0.115913 dengan standar deviasi sebesar 0.120878.

Nilai Jarque-Bera dari variabel *Return On Asset* adalah sebesar 35.23145 dengan probability 0.000000. Karena nilai probability < taraf signifikansi ($0.000000 < 0.05$), maka data berdistribusi tidak normal.

4.2.2. Pengujian Model Data Panel

4.2.2.1. Pengujian Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pada bagian ini, akan dilakukan pemilihan model regresi data panel mana yang terbaik. Apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Pengolahan data

untuk memilih model mana yang paling tepat, penelitian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *evIEWS 8.0*. pemilihan model ini berdasarkan pada tiga uji yaitu:

Menurut Sriyana (2014: 81) terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS.

2. Model *Fixed Effect*

Hasil suatu regresi diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (*fixed effect*). Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Model ini merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Penelitian ini menggunakan metode estimasi *Pooled Least Squares* (PLS), sehingga cukup menggunakan data variabel bebas dan terikat saja, tanpa variabel dummy.

3. Model *Random Effect*

Model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode efek random ini

ada satu syarat, yaitu objek data *Cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi intersep dan slope berbeda antar individu. Untuk menggambarkan perubahan intersep sebuah persamaan ekonometri dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy berdasar individu (D).

Keterangan:

D_i = 1 untuk perusahaan i, 0 untuk perusahaan lainnya

$D_i X_n$ = hasil perkalian D_i dengan X_n untuk perusahaan i, 0 untuk perusahaan lainnya

Hasil *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Common Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/18 Time: 10:30

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087269	0.035668	2.446732	0.0210
CR	0.011470	0.011226	1.021771	0.3156
R-squared	0.035946	Mean dependent var		0.115913
Adjusted R-squared	0.001515	S.D. dependent var		0.120878
S.E. of regression	0.120787	Akaike info criterion		-1.325242
Sum squared resid	0.408504	Schwarz criterion		-1.231828
Log likelihood	21.87862	Hannan-Quinn criter.		-1.295358
F-statistic	1.044016	Durbin-Watson stat		0.844399
Prob(F-statistic)	0.315637			

Sumber : *Eviews 8.0*, diolah

Dari hasil regresi pada model *common effect model* didapatkan bahwa nilai koefisien pada CR = 0.011470 dan probabilitas f statistik = 0.3156 dengan R-squared sebesar 0.035946.

sedangkan hasil *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/18 Time: 10:31

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017010	0.060356	0.281829	0.7811
CR	0.039605	0.023829	1.662053	0.1129

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.862904	Mean dependent var	0.115913
Adjusted R-squared	0.790748	S.D. dependent var	0.120878
S.E. of regression	0.055295	Akaike info criterion	-2.675707
Sum squared resid	0.058092	Schwarz criterion	-2.161935
Log likelihood	51.13561	Hannan-Quinn criter.	-2.511347
F-statistic	11.95890	Durbin-Watson stat	2.064730
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : *Eviews 8.0*, Diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien CR = 0.039605

dengan probabilitas f statistik = 0.000003 dan R-squared sebesar 0.862904.

1. Pemilihan Model estimasi regresi data panel

Memilih Model *Common effects* atau Model *Fixed effects* Pemilihan model dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0: Intersep dan slope adalah tetap (model *common effects*)

Ha: Slope adalah tetap sedangkan intersep berubah-ubah (model *fixed effects*)

Menurut Sriyana (2014: 183) Memilih Model *Common effects* atau Model *Fixed effects* Pemilihan model dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0: Intersep dan slope adalah tetap (model *common effects*)

Ha: Slope adalah tetap sedangkan intersep berubah-ubah (model *fixed effects*)

Hasil Uji chow yang dilakukan dengan menggunakan *redundant Fixed Effects Test – Likelihood Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.734139	(9,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.513967	9	0.0000

Sumber : *Eviews 8.0*, diolah

Uji Hipotesis :

- Ho diterima jika nilai probability Chi-square $> 0,05$ maka menggunakan *Common Effect*.
- Ha ditolak jika nilai probability Chi-square $< 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect* kemudian dilanjutkan menggunakan uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Dari hasil uji *chow* pada tabel 4.6 regresi pengujian antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* di dapatkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square yaitu sebesar 0.0000. sehingga probabilitas Cross section Chi-square lebih kecil dari alfa ($0.0000 < 0.05$). maka secara statistik signifikan 5% menolak H_0 , artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model*. karena dalam pengujian ini menggunakan *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan dengan melakukan Uji *Hausman* yaitu membandingkan *fixed effect* dengan *random effect* untuk estimasi data panel.

2. Pemilihan Model *Fixed effects* atau Model *Random effects* (Uji *Hausman*)

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model *fixed effects* dan pada model *random effects* Sriyana (2014:186). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : Model *random effects* lebih baik daripada model *fixed effects*

H_a : Model *fixed effects* lebih baik daripada model *random effects*

Jika nilai probabilitas *Chi Square* $< \alpha$ (0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *random effects*. Namun, jika nilai probabilitas *Chi square* $> \alpha$ (0,05), maka menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga model *random effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *fixed effects*.

Setelah uji *chow* dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji *hausman*. uji *hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Pendekatan *random effect model* memiliki

syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar daripada *number of time series*.

Berikut adalah hasil *Random Effect Model* menggunakan Eviews 8.0 :

Tabel 4. 7

Random Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/02/18 Time: 10:49

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060614	0.053731	1.128105	0.2688
CR	0.022144	0.015225	1.454420	0.1569
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.115737	0.8142
Idiosyncratic random			0.055295	0.1858
Weighted Statistics				
R-squared	0.070458	Mean dependent var	0.030822	
Adjusted R-squared	0.037260	S.D. dependent var	0.056261	
S.E. of regression	0.055203	Sum squared resid	0.085327	
F-statistic	2.122359	Durbin-Watson stat	1.655325	
Prob(F-statistic)	0.156287			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.004818	Mean dependent var	0.115913	
Sum squared resid	0.421694	Durbin-Watson stat	0.839686	

Sumber : *Eviews 8.0*, Diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien CR = 0.022144 dengan probabilitas f statistik = 0.156287 dan R-squared sebesar 0.070458.

Peneliti ingin memaparkan hasil uji hausman. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas chi-square $> \alpha$ (0,05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-square $< \alpha$ (0,05), maka *fixed effect* diterima. Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. 8**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.907376	1	0.3408

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.039605	0.022144	0.000336	0.3408

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/18 Time: 10:46

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017010	0.060356	0.281829	0.7811
CR	0.039605	0.023829	1.662053	0.1129

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.862904	Mean dependent var	0.115913
Adjusted R-squared	0.790748	S.D. dependent var	0.120878
S.E. of regression	0.055295	Akaike info criterion	-2.675707
Sum squared resid	0.058092	Schwarz criterion	-2.161935
Log likelihood	51.13561	Hannan-Quinn criter.	-2.511347
F-statistic	11.95890	Durbin-Watson stat	2.064730
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : *Eviews 8.0* diolah

Dari hasil uji *Hausman* pada tabel 4.7 regresi pengujian antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* di dapatkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square yaitu sebesar 0.3408. sehingga probabilitas Cross section

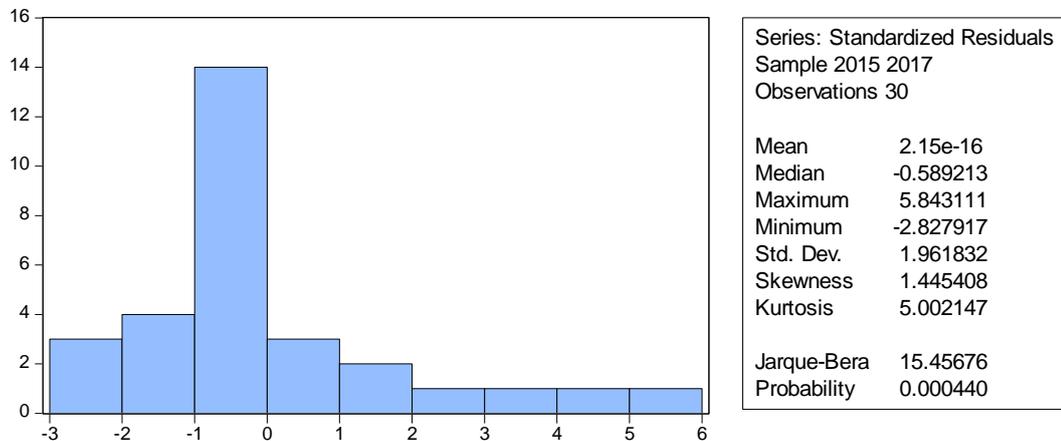
Chi-square lebih besar dari alfa ($0.3408 > 0.05$). maka secara statistik signifikan 5% menerima H_0 , artinya lebih baik menggunakan *Random Effect Model*.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (Uji *JB*). Uji *JB* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera* (Uji *JB*). Menurut Winarno (2015:5.41) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0.05$ ($\alpha = 0.05$). sebaliknya memiliki nilai probabilitas < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar 3. 1
Hasil Pengujian Uji Normalitas



Sumber : Eviews 8.0, diolah.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar 3.1 diketahui bahwa *probability* signifikan lebih kecil dari 0.05. hal ini terlihat bahwa dari uji normalitas yaitu *probability* 0.000440 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

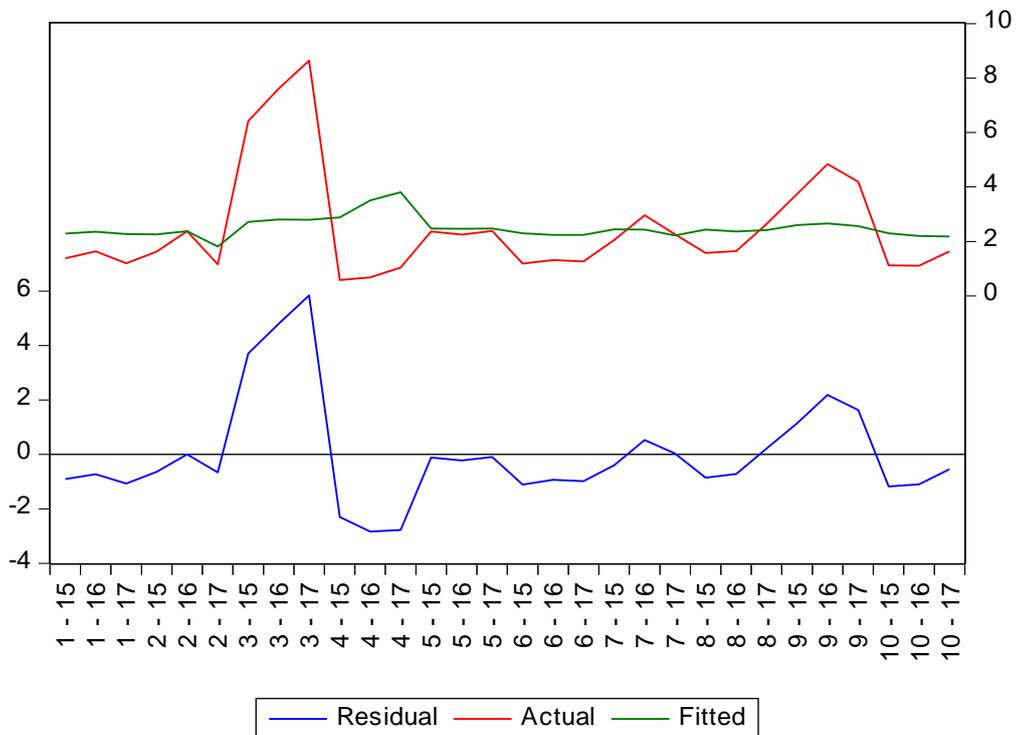
4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (sama variannya). (Winarno, 2015:5.16).

Jika nilai probabilitas variabel bebas < 0.05 (taraf signifikan atau α 0.05) maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka terjadi homoskedastisitas.

Gambar 3. 2

Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas



Untuk mengetahui apakah penelitian ini heteroskedastisitas atau homokedastisitas peneliti menggunakan Uji White :

Tabel 4. 9**Uji White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.030424	Prob. F(1,28)	0.0927
Obs*R-squared	2.929793	Prob. Chi-Square(1)	0.0870
Scaled explained SS	5.120569	Prob. Chi-Square(1)	0.0236

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/10/18 Time: 14:15

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.608631	1.482510	1.759605	0.0894
ROA^2	40.34088	23.17361	1.740811	0.0927
R-squared	0.097660	Mean dependent var	3.720436	
Adjusted R-squared	0.065433	S.D. dependent var	7.580089	
S.E. of regression	7.327898	Akaike info criterion	6.885595	
Sum squared resid	1503.547	Schwarz criterion	6.979008	
Log likelihood	-101.2839	Hannan-Quinn criter.	6.915479	
F-statistic	3.030424	Durbin-Watson stat	0.850027	
Prob(F-statistic)	0.092697			

Sumber : *Eviews 8.0*, Diolah.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.9, diketahui bahwa nilai probabilitas obs* R-square sebesar 0.0870. hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji white bahwa hasil dari uji *white* memiliki nilai probabilitas Obs* R-Square lebih besar daripada signifikansi ($0.0870 > 0.05$). maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data panel yang melakukan uji model regresi dengan uji chow dan uji hausman. Hasilnya menunjukkan model yang terpilih yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*. Dengan demikian, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memberikan indikasi pada ketepatan garis regresi dengan datanya (*goodness of fit*). Artinya, koefisien determinasi ini akan menggambarkan kesesuaian garis regresi yang dibentuk dengan data. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sriyana, 2014: 39 dan 53).

Tabel 4. 10
Uji Determinasi (R^2)

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/18 Time: 10:46

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.862904	Mean dependent var	0.115913
Adjusted R-squared	0.790748	S.D. dependent var	0.120878
S.E. of regression	0.055295	Akaike info criterion	-2.675707
Sum squared resid	0.058092	Schwarz criterion	-2.161935
Log likelihood	51.13561	Hannan-Quinn criter.	-2.511347
F-statistic	11.95890	Durbin-Watson stat	2.064730
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : *Eviews 8.0* diolah.

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Uji Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.862904 (86.29%) yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *Current Ratio* (CR) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 86.29% sedangkan sisanya sebesar 13.71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan penelitian ini.

4.2.4.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam Sriyana (2014:56) Uji hipotesis terhadap masing-masing koefisien regresi merupakan langkah penting dalam analisis ekonometrika. Uji ini dapat dilakukan dengan uji t. Dengan asumsi menggunakan $\alpha = 5\%$, dapat dilakukan uji hipotesis terhadap masing-masing variabel bebas. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Hipotesis uji t berdasarkan perumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_a : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_a ., sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- c. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka menerima H_0 dan menolak H_a ., sehingga secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11

Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/02/18 Time: 10:46
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017010	0.060356	0.281829	0.7811
CR	0.039605	0.023829	1.662053	0.1129

Sumber : *Eviews 8.0* diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik diperoleh sebesar 1.662053 dengan nilai probabilitas 0.7811. dengan tingkat probabilitas α (0.05). maka nilai probabilitas t-statistik $> \alpha = 0.05$ yaitu $1.662053 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4.3. Pembahasan Penelitian

Dari pengujian diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

1. Nilai Jarque-Bera dari Variabel *Current Ratio* adalah sebesar 23.63466 dengan *probability* 0.000007. karena nilai *probability* < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.
2. Nilai Jarque-Bera dari Variabel *Current Ratio* adalah sebesar 35.23145 dengan *probability* 0.000000. karena nilai *probability* < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.
3. Hasil uji chow yang dilakukan dengan menggunakan *redundant Fixed Effect - Likelihood Ratio* adalah menggunakan Fixed Effect karena *probability* Chi-Square < 0.05 .
4. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Probabilitas statistik dari CR diperoleh sebesar 0.1569, artinya setiap kenaikan dari rasio lancar lancar sebesar 1, maka nilai dari ROA akan naik sebesar 0.1569. Dari hasil uji hausman pengujian antara *Fixed Effect model* dan *Random Effect Model* didapatkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square yaitu sebesar 0.3408, sehingga probabilitas Cross section Chi-square lebih besar dari α ($0.3408 > 0.05$) maka secara statistik signifikan 5% menerima H_0 , artinya *Random Effect Model* lebih baik digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Hasmita (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara Likuiditas dengan profitabilitas.

5. Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas diketahui bahwa *probability* signifikan lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.
6. Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas diketahui bahwa *probability* signifikan lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa data terjadi heteroskedastisitas.
7. Hasil uji Koefisien determinasi diketahui bahwa uji determinasi diperoleh sebesar 0.862904 (86.29%) yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *Current Ratio* (CR) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 86.29% sedangkan sisanya sebesar 13.71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan penelitian ini.
8. Secara parsial CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t- statistik $> \alpha$ (0.05) yaitu $1.662053 > 0.05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nidya Afrinda yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 memiliki nilai *probability* kurang dari taraf signifikansi, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 memiliki nilai *probability* kurang dari taraf signifikansi, maka data berdistribusi tidak normal.
3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 berpengaruh positif dikarenakan probabilitas Cross section Chi-square lebih besar, dapat dilihat dari hasil uji hausman (*Random Effect*). Secara parsial pun likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t-statistik lebih besar.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to total Equity Ratio* dan *ROA*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.
2. Bagi para investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan *Current Ratio* yang rendah. Artinya perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya. Profit merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, maka dari itu investor dan manajer hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah subjek penelitian, dan metode penelitian sebagai alat pengukuran variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti, dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D., Harjito dan Martono. 2014, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta:EKONISA
- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia : Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Bigham EF & Houston JF, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Diterjemahkan oleh :Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Prastowo, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : STIM YKPN.
- Dian Tri Diaty. 2017. Analisis Regresi Data Panel. Dalam skripsi Fakultas Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.
- Devi Anindita. 2014. Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap profitabilitas pada PT BRI Agronoaga, Tbk.
- Eva Ahsanti,2016, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja,Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*. Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku II. Edisi Kelima. Jakarta Selatan:Salemba Empat.

- Hasmita. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat*. Dalam skripsi Universitas Islam Indonesia Alauddin Makassar.
- Harahap, Sofyan Syafri.2015. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim.2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali pers: Jakarta.
- Mei Candra Mahardika, *Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia*. Dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Napa J. Awat, 2013, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nidya Afrinda. 2014. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Dalam skripsi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sriwijaya.
- Sagita. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sekaran, Umma. 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tika T Putri. 2016. *Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2016*. Dalam Skripsi UIN Raden Fatah Palembang
- Thomas Sumarsan, 2013, *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kerja*, Edisi Kedua, Cetakan I, PT. Indeks, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. “*Analisis Ekonometrik dan Statistika dengan Eviews*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidi Ribud.2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Wawan Setiawan.2013. *pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas*.
- Yustina Sandiyanti dan Titik Aryati, 2013, *Rasio Keuangan sebagai prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang*, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 1 No.2, LP FE Trisakti.

Yudhistira. 2012. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

www.idx.co.id

www.bps.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Usulan Penelitian	■	■	■	■																
2	Bimbingan				■	■	■	■			■	■	■	■							
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■														
4	Sidang Usulan Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
5	Revisi Usulan Penelitian												■	■	■						
6	Penyusunan Skripsi Akhir														■	■	■				
7	Bimbingan																	■	■		
8	Sidang Skripsi Akhir																			■	■

**Lampiran 2 : Tabel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
5.	ROTI	Nippon Land Development Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	STTP	Siantar Top Tbk.
11.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
13.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.

Lampiran 3 : Data Penelitian (Data Mentah)

PERUSAHAAN	TAHUN	Perhitungan CR	Hasil CR
ADES	2015	276323/199364	1,386
	2016	319614/195466	1,635
	2017	294244/244888	1,202
AISA	2015	4463635/2750457	1,623
	2016	5949164/2504330	2,376
	2017	4536882/3902708	1,162
DLTA	2015	902006833/140419495	6,424
	2016	1048133697/137842096	7,604
	2017	1206576189/139684908	8,638
MLBI	2015	709955/1215227	0,584
	2016	901258/1326261	0,68
	2017	1076845/1034114	1,041
MYOR	2015	7454347029087/3151495162694	2,365
	2016	8739782750141/3884051319005	2,25
	2017	10674199571313/4473628322956	2,386
SKLT	2015	189758915421/159132842277	1,192
	2016	222686872602/169302583936	1,315
	2017	267129479669/211493160519	1,263
ROTI	2015	812990646097/395920006814	2,053
	2016	949414338057/320501824382	2,962
	2017	2319937439019/1027176531240	2,259
STTP	2015	875469433776/554491047968	1,579
	2016	920494206042/557548012748	1,651
	2017	947986050367/358963437494	2,641
ULTJ	2015	2103565054627/561628179393	3,745
	2016	2874821874013/593525591694	4,844
	2017	3439990/820625	4,192
SKBM	2015	334920076111/298417379502	1,122
	2016	519269756899/468979800633	1,107
	2017	836639597232/511596750506	1,635

PERUSAHAAN	TAHUN	Perhitungan ROA	Hasil ROA
ADES	2015	32839/653224	0,050
	2016	55951/767479	0,073
	2017	38242/840236	0,046
AISA	2015	373750/9060980	0,041
	2016	719228/9254539	0,078
	2017	(846809)/8724734	-0,097
DLTA	2015	192045199/1038321916	0,185
	2016	254509268/1197796650	0,212
	2017	279772635/1340842765	0,209
MLBI	2015	496909/2100853	0,237
	2016	982129/2275038	0,432
	2017	1322067/2510078	0,527
MYOR	2015	1250233128560/11342715686221	0,110
	2016	1388676127665/12922421859142	0,107
	2017	1630953830893/14915849800251	0,109
SKLT	2015	20066791849/377110748359	0,053
	2016	20646121074/568239939951	0,036
	2017	22970715348/636284210210	0,036
ROTI	2015	270538700440/2706323637034	0,100
	2016	279777368831/2919640858718	0,096
	2017	135364021139/4559573709411	0,03
STTP	2015	185705201171/1919568037170	0,097
	2016	174176717866/2337207195055	0,075
	2017	216024079834/2342432443196	0,092
ULTJ	2015	523100215029/3539995910248	0,148
	2016	709825635742/4239199641365	0,167
	2017	711681/5186940	0,137
SKBM	2015	40150568620/764484248710	0,053
	2016	22545456050/1001657012004	0,023
	2017	25880464791/1623027475045	0,016

Lampiran 4 : Output Eviews 8.0 *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/02/18 Time: 10:30
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087269	0.035668	2.446732	0.0210
CR	0.011470	0.011226	1.021771	0.3156
R-squared	0.035946	Mean dependent var		0.115913
Adjusted R-squared	0.001515	S.D. dependent var		0.120878
S.E. of regression	0.120787	Akaike info criterion		-1.325242
Sum squared resid	0.408504	Schwarz criterion		-1.231828
Log likelihood	21.87862	Hannan-Quinn criter.		-1.295358
F-statistic	1.044016	Durbin-Watson stat		0.844399
Prob(F-statistic)	0.315637			

Lampiran 5 : Output Eviews 8.0 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/02/18 Time: 10:31
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017010	0.060356	0.281829	0.7811
CR	0.039605	0.023829	1.662053	0.1129
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.862904	Mean dependent var		0.115913
Adjusted R-squared	0.790748	S.D. dependent var		0.120878
S.E. of regression	0.055295	Akaike info criterion		-2.675707
Sum squared resid	0.058092	Schwarz criterion		-2.161935
Log likelihood	51.13561	Hannan-Quinn criter.		-2.511347
F-statistic	11.95890	Durbin-Watson stat		2.064730
Prob(F-statistic)	0.000003			

Lampiran 6 : Output Eviews 8.0 *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/02/18 Time: 10:49
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060614	0.053731	1.128105	0.2688
CR	0.022144	0.015225	1.454420	0.1569

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.115737	0.8142
Idiosyncratic random		0.055295	0.1858

Weighted Statistics			
R-squared	0.070458	Mean dependent var	0.030822
Adjusted R-squared	0.037260	S.D. dependent var	0.056261
S.E. of regression	0.055203	Sum squared resid	0.085327
F-statistic	2.122359	Durbin-Watson stat	1.655325
Prob(F-statistic)	0.156287		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.004818	Mean dependent var	0.115913
Sum squared resid	0.421694	Durbin-Watson stat	0.839686

Lampiran 7 : Output Eviews 8.0 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.734139	(9,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.513967	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/18 Time: 10:47

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087269	0.035668	2.446732	0.0210
CR	0.011470	0.011226	1.021771	0.3156
R-squared	0.035946	Mean dependent var		0.115913
Adjusted R-squared	0.001515	S.D. dependent var		0.120878
S.E. of regression	0.120787	Akaike info criterion		-1.325242
Sum squared resid	0.408504	Schwarz criterion		-1.231828
Log likelihood	21.87862	Hannan-Quinn criter.		-1.295358
F-statistic	1.044016	Durbin-Watson stat		0.844399
Prob(F-statistic)	0.315637			

Lampiran 8 : Output Eviews 8.0 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.907376	1	0.3408

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.039605	0.022144	0.000336	0.3408

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/18 Time: 10:46

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

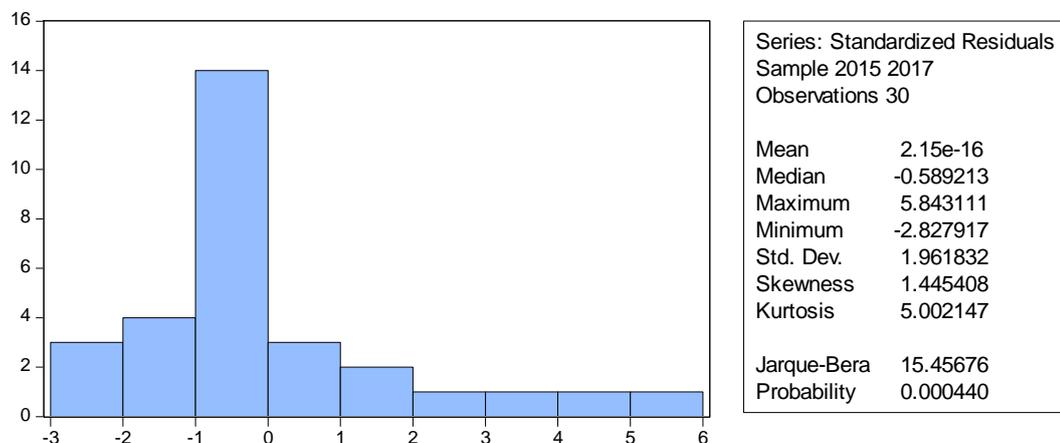
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017010	0.060356	0.281829	0.7811
CR	0.039605	0.023829	1.662053	0.1129

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.862904	Mean dependent var	0.115913
Adjusted R-squared	0.790748	S.D. dependent var	0.120878
S.E. of regression	0.055295	Akaike info criterion	-2.675707
Sum squared resid	0.058092	Schwarz criterion	-2.161935
Log likelihood	51.13561	Hannan-Quinn criter.	-2.511347
F-statistic	11.95890	Durbin-Watson stat	2.064730
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran 9 : Uji Asumsi Klasik Normalitas



Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.030424	Prob. F(1,28)	0.0927
Obs*R-squared	2.929793	Prob. Chi-Square(1)	0.0870
Scaled explained SS	5.120569	Prob. Chi-Square(1)	0.0236

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/10/18 Time: 14:15

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.608631	1.482510	1.759605	0.0894
ROA^2	40.34088	23.17361	1.740811	0.0927

R-squared	0.097660	Mean dependent var	3.720436
Adjusted R-squared	0.065433	S.D. dependent var	7.580089
S.E. of regression	7.327898	Akaike info criterion	6.885595
Sum squared resid	1503.547	Schwarz criterion	6.979008
Log likelihood	-101.2839	Hannan-Quinn criter.	6.915479
F-statistic	3.030424	Durbin-Watson stat	0.850027
Prob(F-statistic)	0.092697		

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ayu Luckyta Putri
Tempat Tanggal Lahir : Cimahi, 07 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Perum. Permata Cimahi Jl. Zamrud 11 No. 9
Nomor Handphone : 08984339770
Alamat Email : Ayuluckytaputri24@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Karang Mekar Mandiri I : 2002 - 2007
2. SMP Negeri 5 Cimahi : 2007 - 2010
3. SMK Kesehatan Bandung Barat : 2011 - 2014
4. Universitas Winaya Mukti : 2014 – 2018

KEGIATAN ORGANISASI

1. 2008 – 2010 PMR SMP Negeri 5 Cimahi
2. 2011 – 2014 OSIS SMK Kesehatan Bandung Barat
3. 2014 – 2018 BEM Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti

PENGALAMAN KERJA

1. 2010 (1 Tahun) Admin pada PT. Puma Makmur Tbk.
2. 2016 (10 Bulan) Accounting pada PT. Wijaya Bintang Sentosa
3. 2017 (7 Bulan) Admin pada Sensus PBB (LAPI ITB)

Bandung, November 2018

Hormat Saya,

AYU LUCKYTAPUTRI
4122.4.14.12.0008